

Analisis Program Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di SMP Negeri 21 Samarinda

Fanisa Aprily^{1✉}, Moh. Bahzar², Marwiah Marwiah³, Aloysius Hardoko⁴, Suryaningsi⁵, Wingkolatin Wingkolatin⁶

(1, 2, 3, 4, 5, 6) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman

✉ Corresponding author: fanisaapriy06@gmail.com

Abstrak

OSIS merupakan organisasi sah di sekolah yang menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan potensi keterampilan masing-masing siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program kerja OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan reduksi, pengumpulan data, display data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga bentuk program kerja yang berpengaruh pada pembentukan karakter kepemimpinan siswa, yaitu LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) memberikan pengalaman langsung dalam kepemimpinan sehingga dapat membentuk karakter disiplin, percaya diri, tanggung jawab, dan berjiwa pemimpin, program kerja pembiasaan siswa di sekolah yang dapat menciptakan budaya disiplin, sopan santun, dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah, dan program suara demokrasi dapat mengembangkan kesadaran politik, sikap demokratis, dan berpikir kritis.

Kata Kunci: Karakter Kepemimpinan, OSIS, Program Kerja, Siswa SMP Negeri 21 Samarinda

Abstract

OSIS is a legal organisation at school that provides students with a place to develop their potential skills. This research aims to determine how the OSIS work program shapes student leadership character. This research uses a descriptive qualitative method with data collection using observation, interview, and documentation techniques, as well as data analysis techniques using data reduction, data presentation, data display, and data conclusion. The results of the research show that three forms of work programs influence the formation of students' leadership character, namely LDKS (Basic Student Leadership Training), which provides direct experience in leadership so that it can form the character of discipline, self-confidence, responsibility and leadership spirit, student habituation work program in schools that can create a culture of discipline, courtesy, and compliance with school regulations, and democratic voice programs can develop political awareness, democratic attitudes, and critical thinking.

Keywords: Leadership Character, Student Council, Students of SMP Negeri 21 Samarinda, Work program

PENDAHULUAN

Organisasi modern pertama di Indonesia, yang didirikan oleh Dr. Sutomo pada 20 Mei 1908 yang diberi nama Boedi Oetomo, suatu perkumpulan yang akan menginspirasi berdirinya organisasi-organisasi di tanah air. (Isnudi, 2013)

Tujuan didirikan organisasi ini untuk meningkatkan pendidikan kebudayaan, dan cita-cita kemanusiaan di kalangan bangsa Indonesia. Walaupun awalnya hanya mencakup Jawa dan Madura, pengaruh organisasi Boedi Oetomo akhirnya meluas ke seluruh wilayah Indonesia. Organisasi modern ini berasal dari golongan terpelajar yang menitikberatkan kegiatannya pada bidang pendidikan, karena terbukanya pendidikan dapat diakses oleh kalangan pribumi Hindia Belanda yang menaruh harapan bagi kemajuan bangsa serta mengangkat martabat bangsa.

Sebelum berdirinya Organisasi Siswa Intra Sekolah, organisasi seperti Boedi Oetomo sudah ada untuk memajukan pendidikan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah yang juga berfokus pada pembentukan karakter siswa di sekolah melalui berbagai program kerja. Organisasi sah di sekolah yang menjadi tempat bagi siswa untuk membentuk karakter kepemimpinan yaitu OSIS yang dapat diartikan sebagai wadah bagi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya untuk membentuk kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Melalui kegiatan OSIS, siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman, di antaranya pengalaman berorganisasi, pengalaman memimpin, pengalaman bekerja sama, hidup demokratis, dan berjiwa toleransi terhadap berbagai pendapat dan cara pandang yang berbeda, pengalaman memegang tanggung jawab organisasi, mengembangkan kreativitas, meningkatkan kepercayaan diri, serta meningkatkan kedisiplinan. (Sismono La Ode, Sri Widiningsih, 2020)

Dalam konteks penelitian di SMP Negeri 21 Samarinda merupakan salah satu sekolah penggerak yang mempunyai standar mutu yang baik dan terdapat pendukung lainnya yakni banyaknya prestasi non akademik yang diperoleh para siswa, yang tentunya didukung oleh berbagai kegiatan kesiswaan yang secara tidak langsung membentuk siswa-siswi memiliki karakter yang mumpuni, baik itu dari kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan intrakurikuler, maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS.

Terdapat permasalahan yang ada di SMP Negeri 21 Samarinda diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang merasa belajar saja di dalam kelas itu hal yang kurang dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sehingga siswa tersebut tertarik mengikuti segala kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah terutama kegiatan OSIS, namun di sisi lain terdapat beberapa siswa yang merasa bahwa kegiatan OSIS tidak memberikan nilai tambah yang signifikan untuk hasil pendidikan siswa dan juga siswa beranggapan untuk mengikuti kegiatan tersebut hanya mengganggu waktu dan konsentrasi belajar di dalam kelas. Kemudian terdapat masalah-masalah sosial yang sering di jumpai pada siswa seperti kurangnya kesadaran sosial siswa terhadap disiplin sekolah, melanggar aturan-aturan sekolah, dan seragam atau atribut sekolah tidak lengkap, maka dari itu OSIS dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kesadaran melalui pembiasaan nilai-nilai karakter, melalui kegiatan ini akan terjadi proses kepemimpinan antara pengurus OSIS dengan siswa.

Berdasarkan pengkajian awal di lapangan ada beberapa hal peneliti peroleh mengenai kegiatan OSIS di SMP Negeri 21 Samarinda, bahwa OSIS di sekolah tersebut telah cukup maju dan berjalan optimal dengan aktifnya kegiatan serta program yang dijalankan OSIS. Ada berbagai macam kegiatan yang dijalankan OSIS seperti kegiatan dinamika kelompok, kegiatan menyampaikan materi kepada siswa tentang membuat proposal, materi stunting, materi kepemimpinan, materi public speaking, kegiatan patroli siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar oleh anggota OSIS seperti melakukan pengecekan bekal siswa-siswi sebelum masuk kelas, memeriksa perlengkapan atribut serta kerapian siswa dan menjaga pintu gerbang kantin agar siswa-siswi tidak membawa barang kantin ke dalam kelas (SMPN 21

menganjurkan setiap siswa-siswi membawa box makan tumbler untuk mengurangi sampah plastik), kegiatan kedisiplinan siswa dan mengadakan infak setiap hari kamis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik penelitian secara langsung dengan lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat OSIS di SMP Negeri 21 Samarinda karena secara kualitas sekolah tersebut memiliki standar mutu yang baik serta terdapat pendukung lainnya yakni banyaknya prestasi non akademik yang diperoleh para siswa, tentunya para siswa-siswi mengasah setiap potensi dirinya melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis program kerja OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di sekolah.

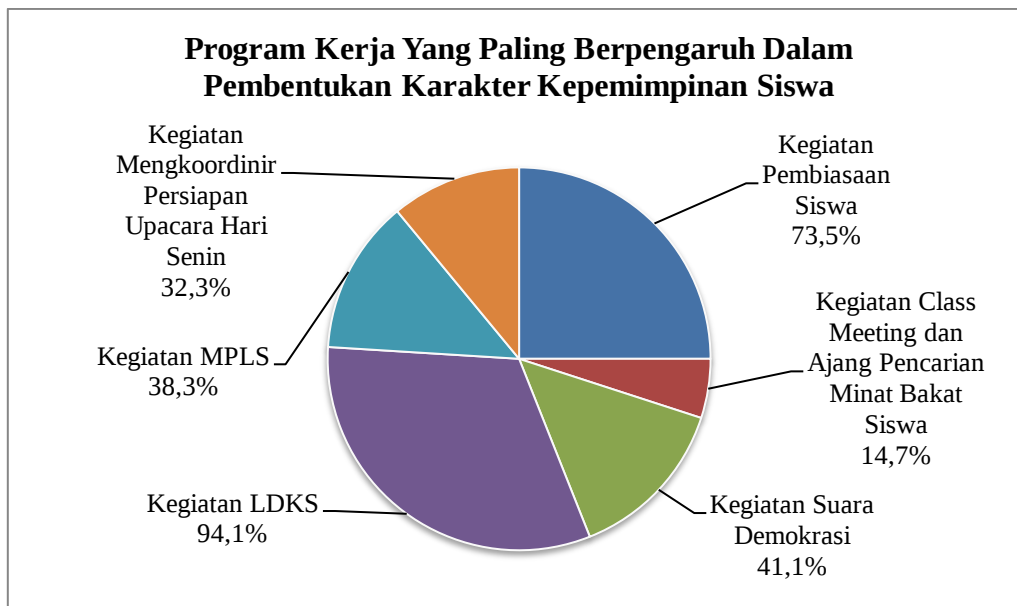
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi dalam keadaan dan kondisi apapun. Penelitian ini akan dimulai pada tahap observasi, wawancara sampai dengan tahap penyelesaian, berlokasi di SMP Negeri 21 Samarinda Jl. Tongkol No.16, Sungai Dama, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Lokasi penelitian dipilih untuk memudahkan akses bagi penulis dalam melaksanakan objek yang menjadi sasaran pada penelitian dan fokus pada permasalahan di lokasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis memilih informan menggunakan teknik purposive sampling yaitu dipilih berdasarkan kriteria tujuan penelitian agar mewakili semua diantaranya Waka Kesiswaan, Pembina OSIS, Ketua OSIS, Pengurus inti OSIS, dan Siswa sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik analysis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi, pengumpulan data, display data, dan menyimpulkan data. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Program Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMP Negeri 21 Samarinda

Program-program kerja OSIS yang dirancang untuk satu tahun ke depan menjadi sarana utama dalam pembentukan karakter siswa, yang dimana pengurus dan anggota OSIS bersama-sama menyukseskan setiap kegiatan dengan bantuan pembina OSIS dan pihak sekolah. Namun di sisi lain, tidak semua program kerja yang diadakan OSIS berdampak yang sama terhadap pembentukan karakter siswa. Ada sebagian siswa yang cenderung tidak tertarik terhadap program kerja yang diadakan OSIS, sehingga mengurangi efektifitas program kerja tersebut dalam membentuk karakter siswa. Efektivitas dari seluruh program kerja OSIS sangat bergantung pada bentuk-bentuk program kerja dan partisipasi aktif siswa. Dari seluruh siswa di SMP Negeri 21 Samarinda terdapat hasil temuan penulis dengan pernyataan informan dan dikuatkan dengan hasil kuisioner informan, hal ini di temukan bentuk-bentuk program kerja yang dapat membentuk karakter siswa dan program kerja OSIS yang memiliki kriteria dengan karakter siswa sebagai berikut:



1. Program Kerja LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa)

LDKS memberikan pengalaman langsung tentang kepemimpinan tidak hanya teori tetapi praktik langsung. Selama kegiatan LDKS berlangsung, OSIS berperan penting dalam menjalankan tugasnya sesuai rencana yang telah ditetapkan. OSIS melatih mental siswa-siswi melalui berbagai kegiatan yang membangun kemandirian, kebersamaan, dan kepemimpinan. Materi yang diberikan selama LDKS mencakup sesi pembelajaran, teori kepemimpinan baris-berbaris, dan berbagai tugas yang menguji kemampuan kepemimpinan siswa. Setelah mengikuti kegiatan LDKS, para siswa telah menunjukkan peningkatan dalam hal disiplin, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan memiliki jiwa seorang pemimpin baik memimpin diskusi kelompok, maupun memimpin peran sebagai ketua kelas. Secara keseluruhan, LDKS memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan.

2. Program Kerja Pembiasaan Siswa

Kegiatan pembiasaan siswa di sekolah dalam menyambut siswa dengan menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan menegakkan tata tertib peraturan sekolah, hal ini sebagai bentuk program kerja yang sesuai kriteria pembentukan karakter siswa di sekolah. program pembiasaan siswa sebagai kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari di sekolah, yang dimana guru yang mendapatkan jadwal akan menyambut siswa-siswi didepan gerbang hal ini diajarkan untuk memiliki perilaku yang baik dalam berinteraksi dengan guru-guru dan siswa lainnya. Selain itu penegakan tata tertib akan di tugaskan kepada pengurus OSIS yang mendapatkan jadwal bertugas mencatat apabila siswa melanggar peraturan. Dengan terlaksananya program kerja ini, terdapat perbedaan perilaku yang terlihat pada siswa sebelum dan sesudah ada program tersebut. Terlihat siswa yang semakin disiplin dan patuh terhadap peraturan sekolah.

3. Program Kerja Suara Demokrasi

Program kerja suara demokrasi sebagai bentuk program kerja yang berkaitan dengan pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Program kerja ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh siswa-siswi di aula untuk diberikan materi tentang pentingnya suara demokrasi, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan keberanian untuk mengeluarkan suara. Program ini sangat penting dalam pengembangan sikap demokratis, dan kemampuan berpikir kritis. Sehingga mereka belajar untuk mendengarkan dan menghormati pandangan orang lain, serta mengembangkan argument sendiri secara logis. Hal ini penting dalam membentuk karakter pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat membuat keputusan yang bijak. Pelaksanaan program ini akan dilakukan dalam bentuk praktik

langsung saat pemilihan OSIS, para siswa-siswi tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkannya dengan mencalonkan diri, maupun berpartisipasi dalam memberikan suara untuk calon pengurus OSIS.

Dapat disimpulkan bahwa program-program OSIS yang dirancang dengan baik dapat mengalihkan perhatian siswa dari perilaku menyimpang dan mengarahkan siswa ke aktivitas yang lebih positif dan membangun. Dengan demikian OSIS sebagai wadah yang efektif bagi siswa-siswi untuk belajar berorganisasi, sekaligus sebagai alat preventif dalam mengatasi perilaku menyimpang dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan melalui program kerja yang diadakan OSIS. Dengan melibatkan semua anggota OSIS, maka OSIS di SMP Negeri 21 Samarinda tidak hanya menghasilkan program yang bermanfaat bagi siswa di sekolah, tetapi juga dapat membentuk karakter sekaligus memberikan pengalaman yang berharga dalam berorganisasi di sekolah.

Perencanaan (Proses) dan Pelaksanaan (Hasil) Prgram Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

1. Perencanaan (Proses)

Perencanaan program kerja OSIS sebagai langkah awal dalam proses terbentuknya program kerja untuk satu tahun kepengurusan. Perencanaan ini terdapat beberapa tahap penting yang meliputi pembentukan tim penyusun program kerja OSIS yang terdiri dari pengurus harian OSIS, pengurus seksi bidang OSIS dan para anggota OSIS dengan melakukan rapat bersama yang melibatkan waka kesiswaan, pembina OSIS, dan pengurus OSIS berkumpul untuk mendiskusikan dan mengusulkan program-program kerja yang akan dijalankan. Hal ini sejalan dengan (George Robbert Terry, 1958) bahwa perencanaan merupakan fungsi pertama dari manajemen yang penting karena telah menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam organisasi.

Saat rapat berlangsung pengurus OSIS akan mengusulkan beberapa program kerja umum dan program kerja seksi bidang dengan memberikan ide-ide kreatifnya. Waka kesiswaan bersama pembina OSIS memegang peranan penting, yang dimana pembina OSIS akan menetapkan program kerja dan waka kesiswaan yang akan merevisi program kerja yang diusulkan oleh pengurus OSIS.

Pada rapat tersebut sekaligus membahas penentuan program kerja yang akan dilaksanakan oleh OSIS berdasarkan jadwal pelaksanaan, kebutuhan, kebijakan dan anggaran yang dibutuhkan. Dengan demikian untuk menentukan program kerja OSIS dilakukan dengan proses perencanaan yang matang agar hasil dari program kerja akan tercapai sesuai dengan tujuan visi-misi OSIS yang berbunyi "Mengadakan, melaksanakan dan mengembangkan, program kerja OSIS yang telah disusun dengan segala inovasi dan kerja keras untuk memberikan pengalaman serta membentuk karakter siswa-siswi" hal ini sejalan dengan (George Robert Terry, 1958) yang mengatakan bahwa perencanaan sebagai langkah awal yang harus dilakukan oleh sebuah organisasi sesuai visi-misinya agar organisasi yang dijalankan mengetahui arah dan tujuannya. Perencanaan yang matang sebagai langkah keberhasilan program kerja OSIS yang bertujuan untuk memenuhi visi-misi yang nantinya akan bermanfaat bagi siswa-siswi di sekolah. dengan adanya perencanaan ini, program kerja OSIS memiliki gambaran, arah dan penanggung jawab yang jelas, sehingga menunjukkan bahwa perencanaan program kerja telah dilakukan dengan baik dan terorganisir.

2. Pelaksanaan (Hasil)

Pelaksanaan program kerja OSIS yang berkaitan dengan kegiatan tindakan nyata bagaimana seluruh usaha dan cara yang dilakukan pengurus OSIS dalam bekerja sama melaksanakan program kerja sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh pembina OSIS meliputi pembagian tugas untuk pengurus OSIS dan seksi bidang OSIS sesuai dengan divisinya masing-masing kemudian memberikan arahan dan memotivasi pengurus OSIS agar pelaksanaan proker berjalan sesuai dengan

rencana. Waka kesiswaan berperan dalam mengawasi dan memfasilitasi pelaksanaan jalannya program kerja OSIS untuk memastikan proker telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan dari (George Robbert Terry, 1958) bahwa Pemimpin harus memastikan setiap anggota organisasi memiliki tanggung jawab yang jelas dan memahami peran masing-masing dalam mencapai tujuan organisasi. Kunci keberhasilan suatu program kerja ada di tangan ketua OSIS, karena ketua yang akan memimpin jalannya program-program OSIS, oleh sebab itu ketua OSIS harus bisa mengorganisir anggota bawahannya untuk saling bekerja sama dengan seksi bidang OSIS untuk berusaha kreatif dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

Setelah program kerja selesai dilaksanakan, pembina OSIS mengumpulkan seluruh pengurus OSIS untuk melakukan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan menilai keberhasilan program kerja dan mengidentifikasi kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki untuk program-program selanjutnya. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada dan mencari solusi terbaik sehingga program selanjutnya dapat berjalan lebih baik, selain itu evaluasi memberikan dampak positif pada pelaksanaan program berikutnya untuk meningkatkan kinerja anggota OSIS.

Strategi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa

Pembentukan karakter kepemimpinan siswa tidaklah mudah, mengingat setiap siswa tidak semua mempunyai mental seorang pemimpin, oleh karena itu diperlukan strategi untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa. Salah satu langkah awal dalam strategi ini dengan melakukan proses pembentukan karakter terlebih dahulu. Hal ini dapat dilakukan melalui program kerja pembiasaan rutin yang diadakan oleh OSIS, yang berfokus pada tata tertib, kedisiplinan dan menaati peraturan sekolah. jika program kerja tersebut di implementasikan secara terus-menerus maka secara bertahap akan terbentuknya karakter siswa sehingga dalam diri siswa akan tumbuh jiwa seorang pemimpin yang baik dan disiplin. Hal tersebut sejalan dengan (Stoner, 1996) bahwa kepemimpinan dapat mempengaruhi karakter individu melalui interaksi, lingkungan dan pendekatan dalam memberikan ilmu kepemimpinan.

Selain itu OSIS juga memiliki strategi lain untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa dengan mengadakan pelatihan yang berhubungan dengan kepemimpinan seperti program kerja LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa), selain itu OSIS menciptakan program kerja yang menarik sesuai dengan karakter siswa seperti ajang pencarian minat dan bakat siswa, serta mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keterampilannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan siswa pengalaman dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi seorang pemimpin.

Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan siswa di sekolah melalui program-program kerja yang diadakan oleh OSIS sebagai proses yang bertujuan untuk mempengaruhi seluruh siswa dalam membentuk karakter guna mencapai tujuan sesuai visimisinya yang berbunyi "OSIS SMP Negeri 21 Samarinda membantu pembentukan generasi muda (Siswa-Siswi) menjadi lebih kreatif, percaya diri dengan potensi, bakat dan minat yang dimiliki, serta CERDAS (Cakap, Empati, Religius, Disiplin, Aktif dan Santun)" hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Stoner, 1996) bahwa kepemimpinan ini suatu proses pengarahan, mempengaruhi, dan pengelolaan aktifitas organisasi yang berkaitan dengan kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku tindakan seseorang. Sehingga keberadaan OSIS di sekolah memberikan peran penting dalam mempengaruhi karakter siswa melalui berbagai faktor seperti kepribadian siswa, lingkungan sekolah, dan metode pemberian ilmu kepemimpinan. Karakter siswa pada dasarnya dapat berkembang dari waktu ke waktu melalui proses pembentukan yang terus-menerus dilakukan oleh OSIS. Dengan demikian, program-program OSIS tidak hanya membentuk karakter kepemimpinan tetapi juga mendukung pengembangan diri siswa secara menyeluruh dalam di lingkungan sekolah.

Pandangan siswa terhadap program kerja yang dijalankan oleh OSIS dapat memberikan manfaat positif, karena siswa merasa bisa menjadi seorang pemimpin melalui program kerja OSIS. Program-program tersebut tidak hanya mengajarkan keterampilan kepemimpinan saja, tetapi juga mengajarkan pentingnya etika dan moral dalam memimpin. Selain itu keikutsertaan siswa dalam program kerja OSIS juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah. Dengan demikian setelah mengikuti beberapa program kerja yang dilaksanakan OSIS, siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan teman-temannya, berani memimpin kelompok diskusi, berani menyampaikan pendapat di depan kelas.

Empat Karakteristik Terbentuknya Karakter Kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Dalam organisasi, nilai-nilai moral dapat mempengaruhi karakter seorang pemimpin, jadi seseorang yang terpilih menjadi bagian OSIS harus memiliki karakter yang mencakup nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kejujuran, komunikatif, dan kecerdasan. Dari keempat karakter tersebut akan diterapkan OSIS di sekolah dalam menjalankan program kerjanya untuk memudahkan dalam memimpin jalannya organisasi, yang dimana karakter tersebut sangat berperan dalam keberhasilan kepemimpinan OSIS di sekolah. Berikut ini empat karakteristik terbentuknya karakter kepemimpinan OSIS:

1. Cerdas

Karakter cerdas harus dimiliki oleh pengurus OSIS untuk bisa mengembangkan ide-ide kreatif dalam membuat program kerja. Hasil temuan menunjukkan bahwa pengurus OSIS harus mampu memahami informasi dengan cepat dan aktif dalam rapat, saling menyampaikan pendapat untuk mencapai pemahaman yang baik. Dalam epran ini pengurus OSIS harus memikirkan konsep baru, menyusun rencana dengan detail, dan memastikan kegiatan berjalan dengan lancar. Pembina OSIS mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus bisa membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi sesuatu. Tanpa adanya kecerdasan maka semua rencana dalam menjalankan program kerja OSIS akan terhambat. Oleh sebab itu dengan adanya karakter ini menjadi kunci keberhasilan terbentuknya karakter kepemimpinan OSIS sehingga dapat memudahkan OSIS dalam memimpin jalannya organisasi.

2. Jujur

Pengurus OSIS menegaskan bahwa karakter jujur sangat penting di lingkungan SMP Negeri 21 Samarinda karena OSIS harus menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh pembina OSIS untuk menjalankan program kerja agar terlaksana dengan baik. Kejujuran juga diperlukan untuk mendapatkan kepercayaan dari siswa-siswi disekolah seperti menunjukkan kejujuran dalam berkomunikasi dan jujur dalam sikap maupun tindakan agar dapat menginspirasi siswa lain untuk mengimplementasikan nilai-nilai kejujuran disekolah. Dengan demikian karakter jujur merupakan aspek yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin karena pada dasarnya kejujuran kunci dalam membangun kepercayaan antara pembina OSIS dan pengurus OSIS serta para siswa-siswi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat.

3. Bertanggung Jawab

Seorang pemimpin yang bertanggung jawab menjadi kunci dari keberhasilan suatu organisasi yaitu kepemimpinan yang efektif bagi pengurus OSIS. Sehingga tanggung jawab yang dimiliki berarti mampu mempertanggungjawabkan diri sendiri dan terhadap anggota OSIS. Pengurus OSIS menekankan bahwa bertanggung jawab sangat diperlukan dalam berorganisasi dengan memegang teguh amanah yang diberikan oleh pembina OSIS untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu. Dengan demikian karakter tanggung jawab harus ada dalam pengurus OSIS, karena seorang pemimpin mampu mengelola tugas dan anggotanya dengan baik dengan adanya karakter ini pengurus OSIS akan berkomitmen untuk melaksanakan setiap program kerja sesuai rencana agar mencapai keberhasilan suatu organisasi. Pengurus OSIS yang memiliki tanggung jawab tinggi, maka tidak hanya

memastikan keberhasilan program kerja saja tetapi dengan adanya tanggung jawab dapat terbentuknya karakter kepemimpinan OSIS.

4. Komunikatif

Komunikatif sebagai aspek yang sangat penting bagi pengurus OSIS, karena terbentuknya karakter kepemimpinan di dalam OSIS pastinya memiliki karakteristik komunikatif yang baik apalagi saat menyampaikan pendapat saat rapat merencanakan program kerja maupun melaksanakan proker. Kemampuan berkomunikasi secara efektif memungkinkan pengurus OSIS untuk membangun ikatan yang kuat dengan guru-guru di sekolah, pembina OSIS, anggota OSIS serta siswa-siswi di sekolah. Meskipun demikian, sebagian pengurus OSIS masih mengalami kesulitan untuk berkomunikasi di depan siswa lainnya. Hal ini disebabkan kurangnya pengalaman berbicara di depan umum, oleh sebab itu perlunya latihan dan pembiasaan agar pengurus OSIS mengembangkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi, sehingga mampu menjalankan peran OSIS dengan lebih efektif.

Dengan demikian penting bagi OSIS memiliki karakteristik kepemimpinan, karena ketika OSIS menjalankan organisasi dan mengimplementasikan karakteristik yang baik kepada seluruh siswa, maka OSIS akan berperan sebagai contoh dan panutan bagi siswa-siswi di sekolah untuk mengasah potensi kepemimpinannya. Hal ini sejalan dengan (Thomas Lickona, 1991) bahwa untuk membentuk karakter yang baik, seorang pemimpin harus mengembangkan pengetahuan tentang moral yang baik, memiliki perasaan moral yang kuat terlebih dahulu agar ketika memimpin dapat mencerminkan nilai-nilai moral yang baik pula.

SIMPULAN

Program kerja OSIS di SMP Negeri 21 Samarinda tahun 2023/2024 di rancang untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Meskipun tidak semua program kerja berdampak pada pembentukan karakter siswa, beberapa program kerja seperti program LDKS, program pembiasaan siswa, dan program suara demokrasi, telah terbukti efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan, disiplin, dan kesadaran politik siswa di SMP Negeri 21 Samarinda. OSIS mempunyai Strategi khusus dengan merancang program kerja yang menarik minat siswa-siswi agar berpartisipasi aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan OSIS, serta mengarahkan siswa untuk aktif ekstrakurikuler sesuai dengan keterampilannya, dan program kerja yang paling berpengaruh pada pembentukan karakter siswa yaitu mengadakan pelatihan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa). Empat karakteristik utama terbentuknya karakter kepemimpinan OSIS adalah kecerdasan dalam merencanakan kegiatan, kejujuran dalam bertindak, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, dan kemampuan komunikasi yang baik, hal tersebut inti dari karakteristik yang diterapkan OSIS dalam memimpin jalannya organisasi.

Keikutsertaan siswa dalam program kerja OSIS telah membuat siswa merasakan perubahan signifikan di dalam diri siswa. OSIS telah berperan sebagai teladan memberikan manfaat positif, sehingga menginspirasi para siswa untuk meniru karakter kepemimpinannya. Contoh nyata yang sudah didapat siswa setelah mengikuti program kerja OSIS seperti siswa menjadi berani memimpin kelompok diskusi, berani menyampaikan pendapat di depan kelas ketika guru mengajar, dan percaya diri dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, G., Lasmawan, W., & Suastika, N. (2020). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMP Negeri 6 Singaraja. *Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2, 227–234.
- Bantam, D. J. (2022). *Kepemimpinan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Leadership In Intra School Student Organizations (OSIS)*. 04(02), 92–101. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.750>
- Efendi, M. M., & Ginanjar, M. H. (2022). *Manajemen Kesiswaan Dalam Penanaman Pendidikan*

Karakter Kepemimpinan Islam Pada Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMP Negeri Islam Al-Azami Cianjur. 141–152.

Joko, T. (2018). Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 2 Sukadana. *Lentera Pendidikan Pusat Penelitian*, 3(1), 71–86.

M. Zainuddin, Amir Syamsuadi, M. R. Y. (2018). Peningkatan Eksistensi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Se Kota Pekanbaru Melalui Konsep Manajemen Dan Kepemimpinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 9–18. <https://doi.org/10.36341/jpm.v1i2.434>

Munthe, M. (2022). Peran OSIS Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa Di MTS PAB 2 Sampali. *Manajemen Pendidikan Islam & Budaya*, v(3), 1–17.

Nadzirah, I. F., & Thoyib, M. (2022). *Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi Kasus Di SMP Negeri 5 Ponorogo)*. 1(1), 61–79.

Ngaba, A. L., & Hana, E. S. (2020). *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam pembentukan karakter siswa SMA Negeri*. 10(2), 125–132. <https://doi.org/http://u.lipi.go.id/1488283358>

Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). *Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter*. 9(2), 1024–1033. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>

Ramaditya, M., Effendi, S., & Faruqi, F. (2020). *Pelatihan Kepemimpinan dan Pembinaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengurus OSIS SMA dan SMK Negeri di Jakarta Utara*. 2, 72–79.

Sismono La Ode, Sri Widiningsih, M. K. A. S. (2020). *Osos Sebagai Wadah Siswa Penggerak Jenjang SMP* (A. N. Ade Husnul Mawadah (ed.)). Direktorat Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2020.

Toni, I. A., & Mediatati, N. (2019). *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Negeri 2 Salatiga*. XXXV(1), 54–61.

Utami, P. P., & Purwanto, T. (2022). Peran organisasi intra sekolah (osis) dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4*, 245–252.

Asmani, J. M. (2012). *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah* (A. Saifuddin (ed.)). Diva Press.

Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.

Hutahaean, W. S. (2021). *Filsafat dan Teori Kepemimpinan* (L. L. Mabruroh (ed.)). Ahlimedia Press.

Sahadi, Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal. *Moderat*, 6(3), 513–524.

Shaleh, M. (2018). *Kepemimpinan dan Organisasi* (D. Ilham (ed.)). Penerbit Kampus IAIN Palopo.

Zulkarnain, W. (2018). *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah* (S. B. Hastuti (ed.)). Bumi Aksara.